

PEMBUATAN HANTARAN *PREWEDDING* DALAM MENINGKATKAN *JIWA ENTREPRENEURSHIP* DI MOJOSONGO BALONGBESUK DIWEK JOMBANG

Nur 'azah¹, Khoirul Umam², Ali Mahsun³, Lik Anah⁴

¹Unhasy Tebuireng Jombang, FAI, MPI.

²Unhasy Tebuireng Jombang, FAI, PAI.

³Unhasy Tebuireng Jombang, FAI, PGMI.

⁴Unhasy Tebuireng Jombang, IP, EKONOMI

Email: azahnur31@gmail.com.

Abstrak

PKM bertujuan mengimplementasikan manajemen wirausaha dan mengaktualisasikan potensi mitra untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengoptimalan terhadap pemanfaatan SDA di lingkungan masyarakat, memberi peluang pemanfaatan SDM yang ada untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship, memberikan peluang lembaga non formal untuk mengembangkan pelatihan yang sesuai kebutuhan dengan prinsip pendidikan berbasis luas (broad-base education). PKM diawali dengan analisis situasi, studi pustaka terkait dengan tema PKM, menyusun pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data, penjelasan opini oleh Tim PKM sebagai wawasan managerial usaha dan pelatihan merangkai hantaran prewedding untuk meningkatkan jiwa entrepreneur. Setelah pelaksanaan uji coba, diimplementasikan proses produksi, divalidasi, direvisi, produk diuji dicobakan pada mitra. Target mitra usia produktif agar bisa sesuai dengan tujuan PKM. Hasil PKM: Memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen wirausaha dalam pemanfaatan SDA lingkungan, termotivasi upaya mengembangkan kontribusi dalam perbaikan elemen sosial ekonomi masyarakat dan SDM berupa jasa pelayanan pembuatan hantaran prewedding dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur.

Kata Kunci: Keterampilan, Hantaran Prewedding, Jiwa Entrepreneur

Abstract

PKM aims to implement entrepreneurial management and actualize potential partners to solve problems at hand. Optimizing the use of natural resources in the community, providing opportunities for the use of existing human resources to foster an entrepreneurial spirit, providing opportunities for non-formal institutions to develop training that suits their needs with the principles of broad-based education. PKM begins with a situation analysis, literature study related to the PKM theme, arranging the implementation of activities. Collecting data, explaining opinions by the PKM Team as business managerial insights and training in arranging pre-wedding delivery to improve the entrepreneurial spirit. After the trial implementation, the production process is implemented, validated, revised, the product is tested and tested on partners. Target productive age partners so that they can be in accordance with PKM goals. PKM Results: Contributing to entrepreneurial management knowledge in the use of environmental natural resources, motivated by efforts to develop contributions in improving the socio-economic elements of society and human resources in the form of services for making pre-wedding delivery in fostering an entrepreneurial spirit.

Keywords: Skills, Pre-wedding Delivery, Entrepreneurial Spirit

1. PENDAHULUAN

Salah satu point penting meningkatkan perekonomian nasional meningkat maka taraf hidup dan kondisi masyarakat akan meningkat. Hal ini tercapai jika semua masyarakat berperan aktif secara efektif mendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia. Meningkatkan kualitas diri, mengelola SDA, menjaga sarana dan prasarana, berinvestasi di pasar modal mengembangkan inovasi dalam bidang usaha, turut ambil bagian dalam UMKM serta mengikuti perkembangan teknologi modern. Secara umum motivasi sebagian msyarakat kita berwirausaha relatif rendah. Pilihan 'terakhir' dan sifatnya 'sementara' merupakan dua klise yang cukup

familiar di sekitar kita, sebagai pilihan “terakhir” sebelum mengambil keputusan berwirausaha setelah menemukan berbagai kesulitan pada pilihan lainnya. Sebutan “sementara” karena akan meninggalkan aktivitas saat mendapatkan pekerjaan lain yang dianggap layak hidup dan menjanjikan. Beberapa hal yang dihadapi sebelum mengambil keputusan sebagai berwirausaha antara lain: kesulitan dan kegagalan pekerjaan, kesulitan melanjutkan pendidikan, kontrak kerja tidak diperpanjang, wirausaha sebagai batu loncatan dan tekanan dari orang tua. Selain itu, orientasi generasi sekarang mencari kerja, bukan menciptakan kerja. Cita-cita seperti ini mendarah daging dengan berbagai sebab. Tidak mengherankan pengangguran bertambah meningkat. Walaupun demikian, belum menunjukkan seluruh cita-cita alumnus sarjana PT, namun paradigma berwirausaha dikalangan para alumnus sarjana PT sangat minim sekali. Berdasarkan paparan di atas, alumnus sekolah memulai berwirausaha alasan belum diajar dan dirangsang berusaha sendiri/mandiri. Minimnya dukungan lingkungan dan budaya masyarakat selalu ingin anaknya menjadi pegawai kantor. Di sisi lain, mayoritas orang tua belum memiliki pengalaman, keterampilan dan pengetahuan untuk wirausaha, masih berkeinginan menjadi karyawan kantor dan masih merasa bangga anaknya menjadi pegawai dan faktor lain yang lebih dominan tidak memiliki modal untuk berwirausaha. Oleh karena itu, *mindset* masyarakat harus diubah, kegiatan wirausaha lebih digalakkan baik dari pemerintah maupun lembaga pendidikan bersinergi menciptakan jiwa-jiwa *entrepreneurship* dengan cara memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Untuk mengubah mental dan motivasi demikian melekat pada setiap orang bukanlah hal yang mudah. Salah satunya menciptakan iklim paradigma dan memotivasi orang tua, dosen, mahasiswa agar dibiasakan menciptakan lapangan kerja. Masa pandemi ini, tidak banyak kegiatan di luar rumah, setelah kegiatan rutinitas sehari-hari memasak dan menemani putra-putrinya daring pembelajaran di rumah bagi ibu rumah tangga. Tidak jauh berbeda yang dilakukan tenaga pendidikan atau bagi mahasiswa kegiatan rutin setiap hari, berpijak dari fenomena di atas maka Tim PKM Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang tergerak berinisiatif memberikan kegiatan sekiranya dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai pengisi waktu luang serta meningkatkan nilai tambah nilai ekonomi. Hal ini senada yang disampaikan oleh Irene Trisisca Rusdianti, dkk (2020) keterampilan bisa menambah pengisi waktu luang yang bisa mendatangkan uang tambah. Keterampilan ini bila dilaksanakan dengan serius maka hasil keterampilan bisa berdaya guna dan menghasilkan uang, M. Sulaiman (2018: 28-38). Keterampilan yang dekat dengan para ibu adalah karya seni terapan yakni karya seni yang dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari, D. NurHadiyah (2003).

Solusi yang ditawarkan oleh Tim dosen bersama mahasiswa Unhasy TBI Jombang berupa pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) yaitu membuat hantaran *prewedding*. Hantaran *prewedding* salah satu barang pelengkap dalam rangkaian pernikahan, Indi Rahma Winota (2013:57-70). Salah satu keuntungan dan kelebihan keterampilan dapat dijadikan bekal keterampilan hidup dalam memecahkan problem kehidupan, di sisi lain usaha ini tidak banyak membutuhkan banyak modal. barang mahar yang akan dikemas sudah disediakan yang memesannya atau pemesan membeli bahan tinggal mengerjakannya. Budaya baru ini bisa dijadikan sebagai awal wirausaha, belum banyak di sekitar mitra PKM. Oleh karena itu, dimungkinkan kesempatan dan peluang usaha dibidang ini sangat besar, diperlukan latihan secara *continue*, tekak, minat serta kemauan yang keras melalui pelatihan atau belajar secara otodidak. Pembuatan hantaran juga tidak harus menggunakan *ornament* mahal, bisa dengan *ornament* yang murah tetapi berkelas, sebagai contoh: untuk membuat bunga bisa terbuat dari bahan bekas botol minuman, kain vanel, daun jagung dengan sentuhan *artificial* atau bunga dari bahan alam yang semua itu ada di sekitar kita. Tergantung bagaimana mengelolanya dan memanfaatkannya. Begitu juga, pembuatan tempat hantarnya dari kerudus bekas dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi layak untuk dipasarkan dan bertambah nilai ekonomi.

Hasil pemaparan permasalahan mitra pada analisis situasi di Dsn. Mojosongo Ds. Balongbesuk Kec. Diwek Kab. Jombang Prov. Jatim, dapat disimpulkan bahwa mitra perlu adanya wawasan tentang manajemen wirausaha dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dan penguasaan keterampilan. Artikel ini difokuskan bagaimana mengimplementasikan manajemen wirausaha dan mengaktualisasikan potensi mitra untuk memanfaatkan waktu luang. Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan bagaimana pelaksanaan *training* tepat guna dan berhasil guna bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penyelesaian solusi mitra dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020 sampai 31 Nopember 2020. Materi dibagi 6 kali pertemuan, satu minggu sekali pertemuan. Materi kewirausahaan, pembuatan *ornament* bunga bahan dari sekitar lingkungan serta merangkai hantaran *prewedding*. Sasaran pelatihan adalah mitra terpilih yang produktif, mempunyai komitmen tinggi belajar keterampilan hantaran *prewedding*. Target sasaran program PKM adalah mitra sekiranya dapat meningkatkan dan mengaplikasikan ilmu manajemen wirausaha dan keterampilan pembuatan hantaran *prewedding*. Adapun metode pelaksanaan dari pelatihan ini adalah:

a. *Planning*

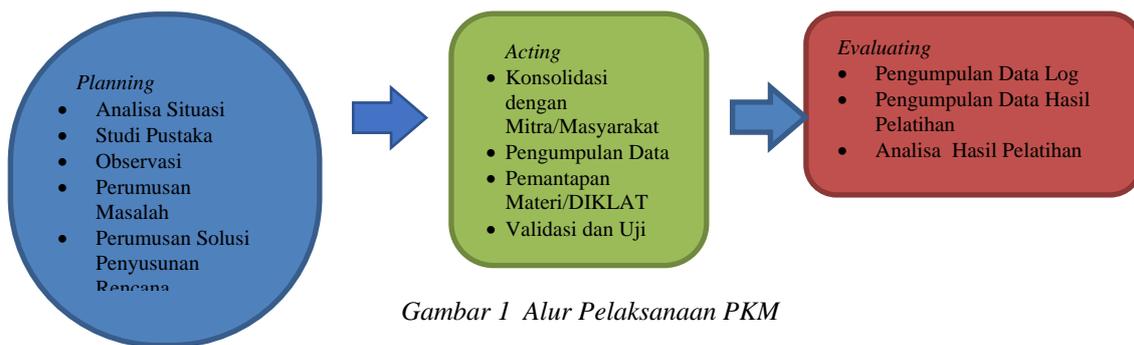
Pada tahap akan dilakukan analisis situasi mitra, studi pustaka terkait dengan tema PKM, hasil analisa situasi mitra dirumuskan cari solusi permasalahan, kemudian penyusunan rencana pelaksanaan pelatihan.

b. Acting

Tahapan yang dilakukan untuk merealisasikan solusi yang sudah direncanakan sesuai rencana pelaksanaan disusun pada tahap sebelumnya. dimulai dari konsolidasi dengan mitra, selanjutnya memastikan hasil pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rancangan awal yang sudah dibuat. kesalahan ataupun kekurangan dari proses produksi yang sudah diimplementasikan dilakukan perbaikan tahap selanjutnya. Tahap akhir ini, bertujuan peningkatan yang diperlukan oleh proses sistem produksi yang lebih baik

c. Evaluating

Setelah diadakan uji coba dengan diimplementasikan proses produksi, dievaluasi dan dilakukan monitoring serta pendampingan untuk mengetahui bagaimana kinerja sistem. Pengumpulan data *logbook* untuk mengetahui hal-hal diperlukan perbaikan lebih lanjut sehingga hasil kerja/output dapat maksimal sesuai yang diharapkan mitra dan Tim PKM. Seperti tertera pada alur di bawah ini:



Gambar 1 Alur Pelaksanaan PKM

3. HASIL PKM DAN PEMBAHASAN

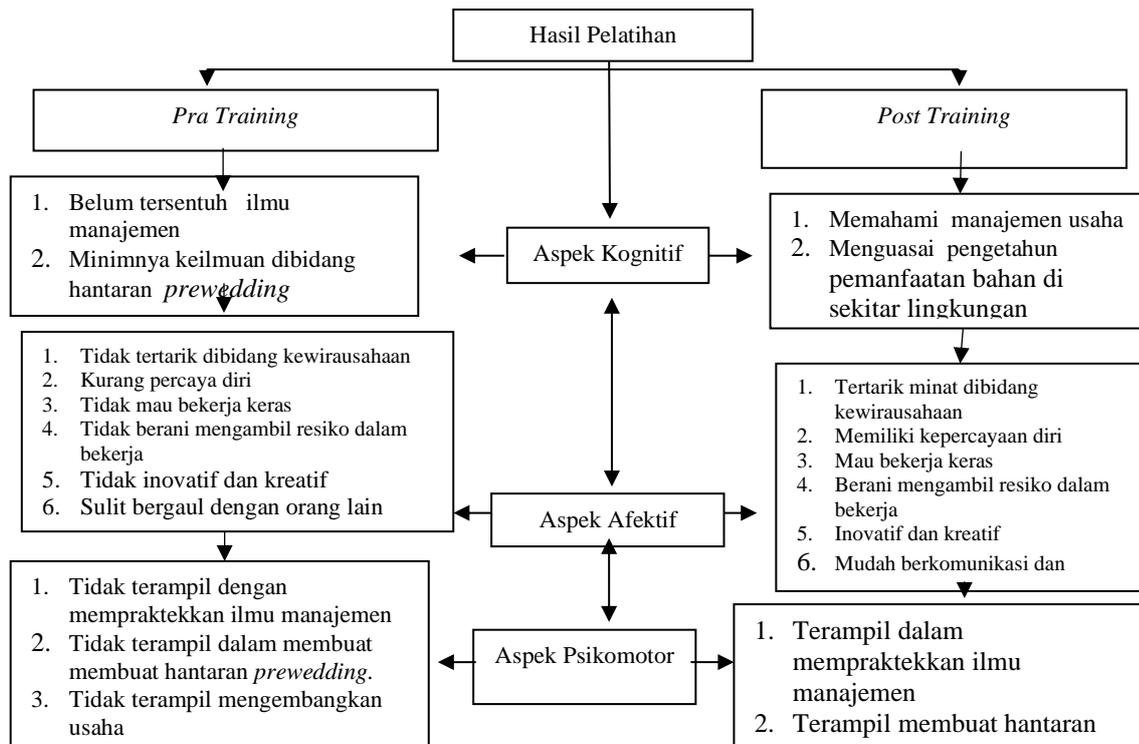
Manfaat kegiatan PKM bagi mitra di Dsn. Mojosongo Balongbesuk Diwek Jombang. pelaksanaan kegiatan selama 6 kali pertemuan 1 kali seminggu. Sasaran kegiatan mitra produktif yang mempunyai minat dan semangat tinggi. Manfaat hasil Program PKM bagi mahasiswa:

- Kreatifitas kecerdasan mahasiswa terasah.
- Berfikir sismatis dan kritis menghadapi masalah.
- Mengasah menulis dan menyampaikan serta menuangkan ide.
- Pengalaman baru di lapangan meningkat.
- Eksistensi mahasiswa di masyarakat diakui.
- Mendapatkan koneksi dan kenalan baru
- Komunikasi dan kerjasama Tim akan lebih baik
- Membangun Indonesia atau daerah melalui ide-ide kreatif yang dimiliki.

Manfaat hasil kegiatan PKM bagi mitra antara lain mampu:

- Mengaplikasikan ilmu manajemen di berbagai kegiatan.
- Memotivasi memanfaatkan SDA di sekitar lingkungan sebagai media berkreasi dan berinovasi.
- Membangun wirausaha baru di desa dan mengurangi pengangguran.
- Meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.
- Mampu mengembangkan, menerapkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan tentang keterampilan membuat hantaran *prewedding*.

Hasil pelatihan Tim PKM bersama mahasiswa terhadap mitra pembuatan hantaran *prewedding* terdapat perubahan segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Sebelum dan Sesudah Pelatihan Mitra

Keterlaksanaan proses perubahan karakter seseorang, baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotor. Mitra ada peningkatan di bidang kemandirian, dibidang pembuatan hantaran *prewedding*. Mempunyai kecakapan tertentu dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomi dengan pemanfaatan SDA sekitar.

Pengertian pelatihan, Dearden (1984) dalam Kamil, M (2007:7) pelatihan bertujuan untuk mencapai tingkatan keahlian dibidang tertentu atau hasil sebuah usaha. Melalui proses berlatih seseorang akan menggali pengetahuan agar mempunyai arti untuk mencapai proses yang diinginkan. Dengan demikian, belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku melalui aktifitas perubahan dimanfaatkan untuk peningkatan nilai tambah pekerjaannya. Sudjana (2010:85) kompetensi hasil dari menggali ilmu yang didapat seseorang melalui pemberian sugesti dari lingkungan sekitar, akan menolong seseorang merespon stimulus, pemberian pendampingan melakukan keterampilan secara gerakan mekanik, merespon lebih beragam, mengadaptasi keterampilan, dan melakukannya secara mandiri. Tahapan belajar keterampilan dimulai dengan cara menunjukkan, menjelaskan, mempraktekkan, dan penyesuaian. Dari hasil penilaian praktik pelatihan pembuatan hantaran *prewedding* yang dilaksanakan oleh Tim dosen dan mahasiswa Unhasy TBI Jombang terhadap hasil karya mitra ditinjau dari aspek-aspek dibawah ini:

- Membuat bunga, 88% kreatifitas amat baik, 12% dalam kategori baik.
- Penempatan baki hantaran, 77% menempatkan baki hantaran dengan amat baik, 23% dalam kategori baik.
- Kerapian bentuk hantaran, 88% kategori rapi hantaran dengan amat baik, 12% dalam kategori baik.
- Kreatifitas, 56 %peserta dikategorikan mempunyai kreatifitas yang amat baik, 34% dalam kategori baik.
- Proposional, sebanyak 77% merangkai hantaran sangat baik, 23% kategori baik.
- Teknik *wrapping*, 44% dikategorikan membungkus rangkaian hantaran amat baik 56% kategori baik.
- Kekuatan rangkaian, 76% dikategorikan menyusun ornamen hantaran amat baik, 33% kategori baik.
- Kerapian *wrapping*, 55% mempunyai kemampuan membungkus rangkaian amat baik, 44% kategori baik.
- Hasil akhir, sebanyak 66% peserta dapat dikategorikan dapat membuat hantaran dengan amat baik, 33% dalam kategori baik. Untuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Rekapitan Penilaian Hasil Praktik Membuat Hantaran *Prewedding*

No	1		2		3		4		5		6		7		8		9	
	A B	B	AB	B														
1	*		*		*		*		*		*		*		*		*	
2	*		*		*		*		*		*		*		*		*	
3	*			*	*		*	*	*		*			*	*		*	
4	*		*			*	*		*		*			*	*		*	
5		*		*	*		*	*	*			*	*			*		*
6	*		*		*				*			*		*		*	*	
7	*		*		*		*			*		*	*		*			*
8	*		*					*	*			*	*			*		*
9	*		*		*		*			*		*	*		*		*	
Total	8	1	7	2	8	1	6	3	7	2	4	5	6	3	5	4	6	3
%	88	12	77	23	88	12	56	33	77	23	44	56	76	33	55	44	66	34

Kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan, diukur dari kemampuan mitra dapat mempraktikkan bahan ajar yang dipersiapkan oleh Tim PKM dalam kegiatan pelatihan, bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rakapan Keberhasilan Pelatihan

No	1		2		3		4		5		6		7		8	
	AB	B	AB	B	A B	B	A B	B	A B	B	AB	B	AB	B	AB	B
1	*			*	*				*			*	*			*
2		*	*			*		*		*		*	*		*	
3	*		*	*	*		*		*		*		*		*	
4	*		*		*		*		*		*		*		*	
5	*		*			*	*		*		*			*	*	
6	*			*	*		*		*		*		*		*	
7		*	*		*		*		*		*		*		*	
8	*		*			*		*	*		*		*		*	
9	*					*		*		*		*		*	*	
Total	7	2	6	3	5	4	6	3	7	2	6	3	7	2	4	5
%	77	23	66	24	56	44	66	24	77	23	66	24	77	23	44	56

Hasil evaluasi secara keseluruhan dapat dideskripsikan sebagaimana berikut:

- Pelatihan merangkai hantaran memberikan manfaat, 77% pelatihan amat baik dilaksanakan, 23 % menyatakan baik.
- Anda tertarik dan termotivasi untuk belajar merangkai hantaran *prewedding*, sebanyak 66% menyatakan peserta termotivasi belajar dengan amat baik sedangkan 24% menyatakan baik
- Materi yang diberikan sesuai dengan tema pelatihan, sebanyak 56% menyatakan pelatihan ini sesuai dengan tema yang amat baik untuk dilaksanakan sedangkan 44% menyatakan baik
- Menyediakan fasilitas dan sarana prasarana dengan baik, sebanyak 66% menyatakan pelatihan difasilitasi baik tempat, alat dan bahan dengan amat baik, sedangkan 24% menyatakan baik
- Penyampaian materi teori dengan baik, sebanyak 77 % menyatakan instruktur dapat menyampaikan materi dengan amat baik sedangkan 23% .menyatakan baik.
- Instruktur menyampaikan materi praktik dengan baik, sebanyak 66% menyatakan instruktur dapat menyampaikan materi praktik dengan amat baik sedangkan 24% menyatakan baik.
- Instruktur menggunakan metode penyampaian materi dengan tepat, sebanyak 77% menyatakan instruktur metode menyampaikan materi dengan amat baik sedangkan 23% menyatakan baik.
- Jadwal kegiatan merangkai hantaran *prewedding* sesuai, 44% menyatakan jadwal dapat dilaksanakan amat baik sedangkan 56% menyatakan baik

3. 1. Faktor Penghambat dan Alternatif Solusi dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship*

Hambatan permasalahan PKM diatasi oleh Tim dosen dan mahasiswa Unhasy TBI Jombang dengan alternatif solusi yang sudah *terplanning* teratasi dengan baik.

Tabel 3.3 Faktor Penghambat dan Alternatif Solusi

No	Faktor Penghambat	Alternatif Solusi
1	Minimnya kualitas SDM	Sering diadakan kegiatan keterampilan sehingga t meningkatkan cakrawala dibidang ekonomi
2	Mitra belum tersentuh jiwa <i>entrepreneurship</i>	Sosialisasi manajemen wirausaha lebih ditingkatkan.
3	Peserta terbatas karena masa pandemi Covid 19	Tindak lanjut diadakan pelatihan setelah tidak masa pandemi Covid 19
4	Minimnya komitmen kebersamaan peserta pelatihan	Optimalisasi komitmen bersama antara personil membutuhkan skala prioritas.

3.2. Faktor Pendukung dan Pemberdayaan dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship*

Adapun sebagai daya dukung kegiatan PKM ini adalah kesolidan Tim dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan tupoksi masing-masing. Faktor pendukung yang lain pemberian dana hibah internal dari Unhasy TBI Jombang. terlaksananya program PKM. Dukungan dari Dekan PAI terhadap dosen-dosen program PKM internal serta penelitian internal. Motivasi instrinsik peserta pelatihan yang mendorong Tim dosen dan mahasiswa menjadikan kekuatan tersendiri sehingga lebih semangat *ghirahnya* dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Faktor Pendukung dan Alternatif Pemberdayaan

No	Faktor Pendukung	Alternatif Pemberdayaan
1	Tim dosen dan mahasiswa sangat solid (kompetensi, semangat dan kemauan untuk melaksanakan tugas)	Menginternalisasikan jiwa Tri Darma PT.
2	Dukungan hibah internal dari Unhasy melalui LPPM Unhasy TBI	Tim Dosen melaksanakan sesuai dengan TUPOKSI yang sudah ditentukan.
3	Dukungan dari Dekan Fak. PAI atas kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan PKM dan Penelitian	1. Memfasilitasi administrasi dan legalisasi 2. Memberikan <i>support</i> dan motivasi 3. Memberikan ruang mengembangkan potensi dan kreatifitas dosen.
4	Respon positif dari peserta pelatihan	Menyusun dan melaksanakan program yang dinamis dan terukur sebagai tindak lanjut program pengabdian masyarakat selanjutnya
5	Motivasi instrinsik peserta pelatihan yang sangat kuat	Mengarahkan dengan kegiatan positif yang bisa meningkatkan nilai ekonomi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil PKM diperoleh simpulan: *pertama*: pelaksanaan program PKM, hampir 95 % mitra belum pernah mendapatkan materi manajemen usaha dan keterampilan pembuatan hantaran *prewedding*, mitra responsif mengikuti pelatihan. *Kedua*, ada peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, sekaligus sebagai stimulus mitra untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat hantaran *prewedding*. *Ketiga*, mitra bisa mempraktekkan hasil pelatihan termotivasi jiwa *entrepreneurshipnya* dengan memanfaatkan barang di sekitar rumah untuk dijadikan nilai tambah ekonomi. *Keempat*, PKM mendapatkan respon positif dari mitra berdasarkan angket respon kepada mitra pada kategori baik dan sangat baik

4.2 Saran

Hasil PKM ini bisa menjadi masukan bagi PKM untuk perbaikan dan sebagai pertimbangan kegiatan berikutnya antara lain:

- a. Kegiatan pelatihan dibidang keterampilan bagi mitra sangat penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan menggunakan waktu luang yang efektif dan positif sehingga dapat meningkatkan *life skill* bagi mitra.
- b. Pelaksanaan PKM berikutnya diharapkan mengutamakan skala prioritas yang dibutuhkan oleh mitra beserta tawaran-tawaran solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah mitra sesuai kebutuhan mitra untuk meningkatkan kualitas hidup yang berkelanjutan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Rusdianti, Irene Trisisca. Maria, G. Sri Ningsih. *Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang Sederhana bagi Ibu PKK RW. 8 Kelurahan Gadang*. JAPI . Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, Vol 5, Nomor 1, Juni 2020, e-ISSN 2548-3463.
- [2] Sulaiman M. 2018. *Efektifitas Pelatihan Ketrampilan Berusaha dan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomis Produktif Terhadap Pengetasan Kemiskinan* (Dtudi Kasus di Kota Banjar). Jurnal Terapan Adimas. 3 (1) 28-38.
- [3] Hidayat, Dayat. 2016. *Dampak Pelatihan Ketrampilan Hidup (Life Skills) Montir Otomotif Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Warga Belajar*. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 11. No. 2.
- [4] Winota, Indi Rahma., 2013. *Tata Upacara Perkawinan Dan Hantaran Pengantin Bekasri Lamongan*. E. Journal Vol. 02 Nomor 02 Tahun 2013, Edisi Yudisium
- [5] Kamil, M., 2007. *Model Pendidikan dan pelatihan: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sudjana, D. 2010. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat Teori Pendukung, Asas*. Bandung : Falah Production.